



---

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA TEKS NARASI SISWA KELAS V SD INPRES  
12/79 TUNRENG TELLUE KABUPATEN BONE**

**Rukayah<sup>1</sup>, Abdul Kadir A<sup>2</sup>, Nurjaya<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [a.rukayah.unm@gmail.com](mailto:a.rukayah.unm@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [abdul.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abdul.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [jhaynur8@gmail.com](mailto:jhaynur8@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received; 02-03-2024*

*Revised; 03-04-2024*

*Accepted; 04-05-2024*

*Published; 25-05-2024*

---

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh permainan ular tangga terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue. Desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sedangkan sampelnya adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 21 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan membaca teks narasi siswa sebelum dan setelah penggunaan media ular tangga. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata pretest kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V adalah 35,48 yang berada pada kategori kurang, sedangkan skor rata-rata posttest kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V adalah 75,62 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa nilai thitung (24,532) lebih besar dari nilai ttabel (2,085). Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpre 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan media ular tangga.

---

**Keywords:**

*Media Ular Tangga,  
Kemampuan Membaca Teks  
Narasi*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena melalui pendidikan manusia dapat terhindar dari kebodohan yang sangat berbahaya bagi diri sendiri maupun untuk bangsa

Indonesia. Pendidikan memiliki banyak fungsi, salah satu di antaranya pendidikan dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Selain itu, dengan adanya pendidikan manusia menjadi berilmu sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan di manapun berada. Tanpa pendidikan, manusia sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan benar-benar diharapkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Hal tersebut dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dengan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan ahlak mulia serta keteampilan yang di pelukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Sekolah Dasar membutuhkan kemampuan guru dalam memahami perkembangan siswanya, perkembangan yang dimaksud tentunya adalah tingkat kemampuan siswa dalam belajar di sekolah. Pada jenjang pendidikan anak usia Sekolah Dasar, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesiapan pembelajaran siswa, baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keahlian, keterampilan, dan cara pandang positif seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga menanamkan nilai-nilai penting, seperti etika, moral, dan budaya, yang sangat penting bagi kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa: satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar difokuskan pada persiapan siswa menjadi anggota masyarakat yang dapat beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi kepada siswa untuk persiapan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Melalui proses pendidikan, mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Manusia diciptkan dengan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat keterampilan. Keterampilan berbahasa itu meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari, empat keterampilan ini berkaitan erat dan berperan penting. Misalnya keterampilan berbicara, apapun yang dilakukan pasti melibatkan berbicara dan apapun yang diinginkan pasti diutarakan melalui berbicara. Begitu juga halnya keterampilan membaca, keterampilan membaca juga sangat penting bagi manusia.

Menurut (Hilda Hadian et al., 2018) keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif, disebut reseptif karena seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru melalui kegiatan membaca. Menurut Aktita (2018) kemampuan membaca adalah kesanggupan siswa dalam memahami isi teks bacaan dan bisa menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Kemampuan membaca tidak hanya kesanggupan saja tetapi juga melibatkan keterampilan siswa.

Manusia tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Banyak sekali contoh kegiatan yang harus dilakukan oleh manusia melalui membaca. Sebagai contoh membaca sms di HP, membaca berita yang ada disurat kabar, membaca surat pribadi dan lain sebagainya. Untuk itu, membaca merupakan sarana yang penting dan ibutuhkan untuk memperoleh berbagai informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Menurut (Saputra & Indihadi, 2021) membaca pemahaman merupakan bagian dari kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh dan memahami isi teks yang dibacanya. Dalam membaca pemahaman, seseorang harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam hingga setelah selesai membaca dan yang lebih ditekankan adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh siswa agar mampu memahami isi bacaan yaitu dengan melatih membaca teks-teks yang telah ada misalnya, teks narasi. Teks narasi adalah teks yang di dalamnya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan biasanya terdapat tokoh. Karena teks narasi bersifat menceritakan, maka teks ini sangat cocok untuk melatih pemahaman siswa ketika membaca. Siswa akan tertarik pada teks bacaan yang bahasanya ringan, ada masalah yang diceritakan terkait dengan kejadian sehari-hari yang tidak membosankan bagi siswa.

Menurut Fitri & Wahyuni (2018) teks narasi merupakan karangan yang menceritakan sebuah peristiwa menurut urutan waktu dari awal hingga akhir, sehingga pembaca seolah-olah terbawa peristiwa yang diceritakan tersebut. Teks narasi juga memiliki banyak jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositif adalah cerita perjalanan atau pengalaman sementara narasi sugestif adalah karangan yang memberikan makna pada peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman dan lebih cenderung menggunakan bahasa konotatif atau makna kata yang tidak sebenarnya untuk memberikan kesan imajinasi (Nurhadi, 2017).

Menurut (Husna & Supriyadi, 2023) pentingnya penggunaan media sangat berpengaruh bagi semangat peserta didik dalam belajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh baik terhadap pembelajaran. Selain itu dengan penggunaan media juga akan memberikan keringanan dan kemudahan bagi guru selama proses pembelajaran. Dengan begitu guru akan dapat meningkatkan perannya sebagai pengajar dan pendidik.

Salah satu bentuk media untuk menunjang proses pembelajaran yaitu media ular tangga. Media ular tangga adalah media permainan yang dimainkan secara kelompok sehingga peserta didik bisa saling berinteraksi secara langsung dengan peserta didik yang lain dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar di kelas (Eva Khofiyana et al., 2014). Media ular tangga dapat menjadikan peserta didik lebih santai dan tidak merasa terbebani dalam belajar, hal tersebut akan membuat interaksi belajar peserta didik menjadi meningkat.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 September 2023 di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone peneliti menemukan permasalahan, yaitu 1) kemampuan membaca siswa masih kurang, khususnya membaca pemahaman hal tersebut ditandai ketika siswa diberi bahan bacaan, kemudian siswa diminta untuk membaca bacaan lalu diberikan pertanyaan seputar isi bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan

cepat dan tepat, 2) proses pembelajaran siswa masih berpusat pada penggunaan alat bantu berupa buku ajar dan belum memaksimalkan menggunakan media pembelajaran.

Kemampuan membaca siswa yang rendah jika tidak segera diatasi, maka akan mengakibatkan 1) kemampuan literasi akan semakin berkurang sementara pemerintah telah menggalakkan literasi sekolah menjadi gerakan literasi nasional oleh karena itu, peran aktif dan kreativitas guru sangat menunjang keberhasilan kemampuan membaca siswa, 2) pengetahuan dan wawasan siswa akan berkurang sehingga tidak mampu bersaing dengan dunia luar.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu media pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media ular tangga pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengukur kemampuan membaca teks narasi siswa di Kelas V. Menurut Melsi (Nelliraharti & Suri, 2020) media ular tangga adalah media permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkan dengan kotak lainnya”. Salah satu keunggulan media ini adalah siswa belajar memahami suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan melalui sebuah permainan.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Nursuci (2019) dengan judul Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang menyatakan bahwa permainan ular tangga merupakan permainan yang dapat menarik minat murid tidak hanya antusias dalam menerima pembelajaran melainkan murid juga mudah paham dalam pembelajaram yang diberikan oleh guru. Apalagi jika guru bisa mengembangkan permainan ular tangga menjadi lebih menarik dan berbeda dari biasanya. Misalnya, dalam permainan ular tangga, jika pemain mendapatkan dadu dengan jumlah tiga maka pemain maju tiga kotak. Hal tersebut bisa diubah dengan pemain maju tiga kotak dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi teks.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Agus Wirananda dengan judul Analisis Media Pembelajaran Ular Tangga dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Minat Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: keaktifan siswa saat pembelajaran menunjukkan kategori sangat aktif. Berdasarkan dari hasil keabsahan data dari beberapa penelitian terdahulu mengenai penggunaan media ular tangga melalui model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sebesar 90%.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental*. Penelitian *pre-eksperimental* hanya menggunakan satu kelas. Pada prinsipnya penelitian *pre-eksperimental* tidak menggunakan kelas kontrol, dimana hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pretest dan posttest.

Penelitian ini menjelaskan kondisi secara detail, sistematis dan sesuai apa yang terjadi di lapangan dan mencari pengaruh yang signifikan antara variabel media ular tangga (X) dengan kemampuan membaca teks narasi (Y). Sehingga peneliti berusaha mencari informasi tentang pengaruh sebab dan akibat dari dua variabel.

Variabel dalam penelitian ini digambarkan bahwa media permainan ular tangga termasuk variabel (X) berpengaruh dengan kemampuan membaca teks narasi siswa termasuk variabel (Y). Penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya membuktikan tentang kedua variabel yang diteliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pretest* dan sesudah perlakuan disebut *posttest*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang berjumlah 21 orang. Pada penelitian yang dilakukan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga menggunakan metode sampel jenuh dengan mengambil seluruh total populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dengan jenis tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Pertemuan yang dilakukan selama penelitian yaitu sebanyak tiga kali. Setelah itu, dilakukan analisis hasil yang merupakan kegiatan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca teks narasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif untuk mengumpulkan data modus, median, mean, standar deviasi, varian, nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, dan jumlah data dari variabel yang diteliti. Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan program Versi 29. Analisis statistik inferensial dilakukan dua pengujian, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk memperoleh fakta apakah data memenuhi persyaratan homogenitas varians dan normalitas sebaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data Kemampuan Membaca teks narasi siswa diperoleh dari hasil *pretest* yang diberikan kepada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone dengan penggunaan media ular tangga ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Jumlah Sampel (n)	21
Minimum	20
Maksimum	60
Rata-rata(Mean)	35,48
Standar Deviasi	10,078

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 20 dan yang paling tinggi yaitu 60. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue kabupaten Bone yaitu 35,48 dengan nilai standar deviasi yakni 10,078.

*Posttest* dilakukan setelah dilaksanakan perlakuan sebanyak tiga pertemuan, hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel (n)	21
Minimum	53
Maksimum	90
Rata-rata (Mean)	75,62
Standar Deviasi	10,230

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 53 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 90. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata (mean) kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue kabupaten Bone setelah menggunakan media ular tangga adalah 75,62 dengan standar deviasi yaitu 10,230. Jika data *pretest* dan *posttest* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Teks Narasi Siswa

No.	Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat Baik	0	0	8	38%
2	66-79	Baik	0	0	10	47,7%
3	56-65	Sedang	4	19,1%	3	14,3%
4	41-55	Kurang	15	71,4%	0	0%
5	0-40	Sangat kurang	2	9,5%	0	0%
<b>Jumlah</b>			21	100%	21	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, sebanyak 4 siswa (19,1%) memperoleh skor pada kategori cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang terdapat 15 siswa (71,4%), siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang sekali terdapat 2 siswa (9,5%), dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori baik dan baik sekali. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sekali terdapat 8 siswa (38%), siswa yang memperoleh skor pada kategori baik terdapat 10 siswa (47,7%), siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup terdapat 3 siswa (14,3%), dan tidak ada (0%) siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang dan kurang sekali.

Berdasarkan data hasil uji normalitas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,163. Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,163 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig untuk *posttest* adalah 0,306. Berarti, nilai sig lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,306 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest dan posttest adalah 2,124 maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

Dari hasil uji *Paired Sampel t-Test* didapatkan nilai signifikansi 0,001 yang berarti nilai signifikan lebih kecil daripada nilai probabilitas ( $0,001 < 0,05$ ). Jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar 24,532 dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan nilai 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2. Maka  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $24,532 > 2,085$ ). Jika nilai signifikan  $<$  nilai probabilitas dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca teks narasi siswa sebelum penerapan penggunaan media ular tangga di kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone diperoleh dengan melakukan pretest. Diperoleh data yaitu nilai pretest paling rendah oleh siswa sebesar 20 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 53. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 35,48 dengan standar deviasi yaitu 10,078.

Ditinjau dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa sebanyak 2 siswa (9,5%) yang memperoleh skor pada kategori kurang sekali, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 15 siswa (71,4%), siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup ada 4 siswa (19,1%) dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori baik dan baik sekali. Kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone sebelum menerapkan penggunaan media ular tangga dapat dikatakan berada pada kategori kurang.

Rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, dimana siswa tidak mengetahui materi yang ada pada soal walaupun siswa tersebut sudah mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya namun, siswa cenderung lupa. Sebab tidak memahami materi yang ada pada soal tes dengan baik mengakibatkan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan pada soal tes dengan tepat. Sebagaimana yang telah dijelaskan Nursuci (2019), dalam hasil penelitiannya bahwa, rendahnya nilai siswa dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang malas untuk membaca. Terbukti pada saat diberikan teks bacaan siswa tidak peduli dengan teks bacaan tersebut sehingga ketika diberikan soal siswa tidak mampu menjawab. Hasil penelitian selanjutnya dikemukakan oleh (Putri et al., 2023) bahwa, rendahnya nilai siswa dipengaruhi karena kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar. Siswa merasa tidak peduli dengan materi yang diberikan akibatnya ketika diberikan soal masih ada siswa yang kebingungan untuk menjawab.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca teks narasi siswa setelah penerapan penggunaan media ular tangga di kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone diperoleh dengan melakukan *posttest*. Diperoleh data yaitu nilai *posttest* paling rendah oleh siswa sebesar 53 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 90. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 75,62 dengan standar deviasi yaitu 10,230.

Ditinjau dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa dari 21 orang siswa kelas V, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik sekali ada 8 siswa (38%), siswa yang

memperoleh skor pada kategori baik ada 10 siswa (47,7%), siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup ada 3 siswa (14,3%), serta tidak ada (0%) siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang dan kurang sekali. Kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone setelah menerapkan penggunaan media ular tangga dapat dikatakan berada pada kategori sangat baik.

Capaian tersebut meningkat karena dengan menerapkan penggunaan media ular tangga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Penerapan penggunaan media ular tangga dilakukan melalui kelompok kecil, siswa bekerja sama untuk menjawab soal yang terdapat pada kartu soal yang diberikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Nursuci (2019) dalam hasil penelitiannya bahwa, media ular tangga membantu siswa meningkatkan minat belajar karena dilakukan melalui bermain sambil belajar. Selain itu membantu siswa memiliki keberanian dalam menjawab soal yang diberikan. Hal serupa yang dikemukakan oleh (Muntu & Yanti, 2023) dalam hasil penelitiannya bahwa, penggunaan media ular tangga dapat diimplementasikan dan layak digunakan saat mengajarkan materi membaca teks bacaan. Terbukti selama proses pembelajaran siswa semangat dan memiliki perasaan ingin tahu terhadap teks bacaan yang diberikan.

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Kemampuan membaca teks narasi siswa meningkat, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata (mean) *pretest* 35,48 dan rata-rata (mean) *posttest* adalah 75,62. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga dapat membantu siswa untuk memahami materi yang ada pada soal yang diberikan bersama dengan teman kelompoknya. Kemampuan membaca teks narasi siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa, aktif dalam menjawab soal sesuai dengan materi yang dipelajari. Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh Maulidya (2022) bahwa, penggunaan media ular tangga dapat dirasakan manfaatnya diantaranya meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar. Hal serupa yang dikemukakan oleh Irnasari (2018, h. 77) dalam hasil penelitiannya bahwa, penggunaan media ular tangga dapat menyajikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang suka bermain maka dari itu siswa termotivasi untuk belajar dengan mengerjakan tugas atau soal yang diberikan. Terbukti selama proses pembelajaran siswa antusias untuk belajar karena materi dan soal-soal termuat dalam media ular tangga yang dituangkan dalam bentuk kartu soal. Dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi membuat siswa merasa jenuh ataupun bosan karena siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.

Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar tematik siswa menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene Statistic* dinyatakan semua data homogen. Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan *Paired Sampl t- Test* pada *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 24,532. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5%. Berdasarkan df 20 maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,085 karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0,001 karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kabupaten Bone.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan di kelas V SD Negeri 18 Bajoe dapat disimpulkan bahwa Kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue sebelum penggunaan media ular tangga berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata 35,48, kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue setelah penggunaan media ular tangga berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 75,62, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media ular tangga terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa kelas V SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue, terbukti dari hasil uji *Paired Sampel Test* dengan nilai  $t_{hitung}$  24,532 lebih besar daripada nilai  $t_{hitung}$  2,085.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut diharapkan kepada guru menerapkan media pembelajaran ular tangga pada saat proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan membaca agar lebih terbiasa memahami makna sebuah bacaan, kepada calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul yang relevan, agar skripsi ini kiranya dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih teliti dan lebih baik lagi dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2017). Bermain dan Regulasi Diri (Kajian Teori Vygotsky). The Second Progressive and Fun Education Seminar, 111–112.
- Agus Wirandana. 2020. Analisis Media Pembelajaran Ular Tangga dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Minat Belajar. Skripsi. Universitas Muhammadiyah.
- Aktita, M. 2018. Penerapan Metode 8 Langkah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidayah Barussalam Seberang Cengar Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi. Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Alfin, J. 2018. Bahasa Indonesia. Surabaya: Lapis PGM.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI 2003. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Eva Khofiyana, Suyitno, dan Kudharu Saddhono. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Biografi di SMA Melalui Analisis Novel Biografi Sepatu Dahlan, Jurnal Penelitian Bahasa, Vol. 1, No. 1.
- Farida, R. 2017. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farit, G. 2017. Efektivitas Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Rejosari 2. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. Deiksis, 10(03), 274.

- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212–242.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 981–990.
- Indah, W. 2021. Pengaruh Media Ular Tangga Cuci Tangan 6 Langkah terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 8 dalam Pencegahan Covid-19 di Kota Bengkulu. Skripsi. Politkenik Kesehatan.
- Irnasari. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD I86 Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Skripsi. UIN Alauddin Makassar.
- Khobir, A. 2017. “Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif, *Jurnal Forum Tarbiyah*.
- Latifah. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi dan Kemampuan Personal terhadap Kinerja Kantor Camat Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. *Forum Ekonomi FEB UNMUL*, 20(2), 87–96.
- Lisrah. 2017. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V SD Inpres Rappokalling 1. Skripsi. universitas Islam Negeri Alauddin.
- Maulidyah, Rosdiah, S., Syamsiah, D. (2022) Pengaruh Penerapan Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Teks Narasi Siswa Kelas V SDN No. 6 Kampung Baru Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Negeri Makassar*. 6, 1–9.
- M. Husna. 2018. 100+ Permainan Tradisional Indonesia untuk Kreativitas, Ketangkasan, dan Keakraban. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyati, Yeti. 2019. Bahasa Indoensia. Jakarta Universitas Terbuka.
- Muntu, G. A., & Yanti, P. G. (2023). Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Minat Baca Teks Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 102–110.
- Nelliraharti, & Suri, M. (2020). Sosialisasi Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Melatih Kemampuan Agama Anak Di TPA Baitul Munawwarah Gampong Tibang Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–20.
- Nursyifa, F. 2018. Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurhadi, 2017. Mudah Menguasai Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya
- Nurrita. (2018). Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Nursalim. A. R. 2018. Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. Pekanbaru: Infinite.
- Nursuci, R, B. (2019). Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.

- Putri, J. P., Prima, B., Hermuttaqien, F., Arends, T. T., & Kooperatif, M. P. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Ular Tangga Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. 3(6), 1–10.
- Resti, A. F. 2019. Penggunaan Media Pembelajaran Ular Tangga Paa Materi Biografi Sastrawan Indonesia Angkatan 1945 di SMAN 1 Leuwiling Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rukayah dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Brbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Pada Anak Kelompok B TK ISLAM Baksti IX Surakarta Tahun ajaran 2013/2014. Jurnal Kumara Cendekia.
- Sadiman, dkk. 2019. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Saputra, S. P., & Indihadi, D. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca pada TeksNarasi di Sekolah Dasar. Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(4), 895–902.
- Satrianawati. 2017. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4(3), 209.
- Somadoyo, Samsu. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2015. Perkembangan Keterampilan Anak dalam Permainan Ular Tangga. Jakarta: Raja Grafito.
- Windarti. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembaran Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik Kelompok A Ba<sup>a</sup>aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mendiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Muhammadiyah Purwokerto.